

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Ponorogo, menurut proyeksi pertumbuhan penduduk dari BPS memiliki jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan pada tahun 2023 mencapai 394.429 jiwa dengan usia diatas 15 tahun. Dapat diketahui bahwa perempuan kelak akan berperan menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga turut berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pada sebuah keluarga. Peran dominan seorang ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan turut serta membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga dan pengelolaan keuangan keluarga (M Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Menurut Dwiastanti (2018), pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dalam rumah tangga sangat mempengaruhi karakter keluarga di lingkungannya. Perempuan memerankan banyak tugas dari memenuhi dan mengurus kebutuhan putra putrinya, hingga bertanggung jawab atas keuangan keluarga. Persoalan keuangan keluarga telah menjadi masalah umum di kalangan masyarakat. Konflik tersebut muncul dalam keluarga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Nurmala & Damayanti, 2015).

Permasalahan yang sering muncul pada ibu rumah tangga adalah kurangnya edukasi pengetahuan keuangan dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan, sikap boros terhadap kebutuhan yang tidak begitu penting. Hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana upaya ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dengan benar, apabila pengelolaan dan perencanaan keuangan diatur

dengan benar, maka dapat menghambat perilaku konsumtif ibu rumah tangga yang berlebihan (Rahayuningsih, 2018). Pengelolaan keuangan keluarga seringkali tidak diperhatikan karena dianggap hal remeh atau sederhana. Namun kenyataannya, ibu rumah banyak yang tidak mengelola keuangannya dengan baik. Persoalannya bukan pada jumlah pendapatan yang diterima keluarga, melainkan pengelolaan keuangan yang ada agar digunakan sesuai kebutuhan primer keluarga (Ratnasari et al., 2021). Jika keuangan rumah tangga tidak dikelola dengan bijak akan berdampak pada urusan keluarga seperti halnya menggali lubang untuk mengisi lubang kembali (Nikmah et al., 2019).

Membentuk ibu rumah tangga yang sukses dan cerdas dalam perencanaan pengelolaan keuangan diperlukan usaha yang kuat dengan giat belajar dan menerapkan pada kehidupan rumah tangga sehari-hari. Memiliki pekerjaan di luar ataupun di dalam rumah tidak menjadi persoalan penting, melainkan seorang ibu rumah tangga dapat mengelola manajemen keuangan keluarganya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang layak bagi keluarganya. Peran penting ibu rumah tangga dalam mengelola manajemen keuangan keluarga, kerap kali membuat ibu rumah tangga pusing atau mengeluh dengan masalah anggaran keluarga, terkadang anggaran yang diperoleh dapat habis dengan cepat tanpa adanya perhitungan atau perkiraan anggaran biaya rumah tangga yang dikeluarkan selama sebulan meskipun mendapat tambahan pendapatan dari dua sumber penghasilan yaitu suami maupun istri. Meskipun banyak dari rumah tangga yang memiliki usaha tambahan namun seketika habis karena pengeluaran yang tidak memiliki perencanaan (AM Sentosa, 2017).

Perilaku Keuangan sangat mempengaruhi pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan dan perencanaan keuangan (Susanti et al., 2021). Hal serupa juga dilakukan dalam beberapa penelitian Sabri (2011), yang menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan keuangan yang diperoleh akan membantu dalam pembentukan sikap dan pengetahuan keuangan. Apabila seseorang tidak mengerti buah pikiran terkait gagasan keuangan yang tepat, perilaku keuangan tidak dapat bertumbuh secara normal, dan dengan begitu tidak dapat memberikan seseorang *financial behavior* yang bermanfaat bagi mereka di masa depan (Puspita et al., 2019). Sementara itu menurut Chaulagain (2017), perilaku keuangan adalah bagian dari implementasi pengetahuan keuangan yang berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan individu. Dengan bertahap, perilaku sadar seseorang memanifestasikan dirinya dalam mengambil keputusan, memperhitungkan biaya peluang, dan mencari upaya untuk meminimalkan pemborosan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh penuaan dan gaya hidup terkait teknologi.

Terlepas dari keputusan untuk menabung atau berinvestasi, para ibu rumah tangga memikirkan pendapatan yang dialokasikan untuk keperluan konsumsi. Tiap-tiap rumah tangga akan menentukan berapa banyak pendapatan yang akan dikeluarkan untuk konsumsi dan menabung untuk masa depan. Perilaku keuangan yang tepat tentu menjadi hal yang harus dipraktikkan agar terhindar dari perilaku konsumerisme. Perilaku keuangan ini memaparkan bagaimana seseorang dalam menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya pendapatan yang tersedia pada dirinya (Nababan & Sadalia, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga di dalam perilaku keuangan seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kecerdasan emosional. Faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan terkait pemahaman seseorang yang berhubungan erat dengan pengelolaan dan perencanaan keuangannya, dan dengan pemahaman *financial knowledge* seseorang dapat berakibat pada penambahan kualitas hidup individu tersebut. Dan diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (Sholeh, 2019). Ditemukan hal yang sama pengetahuan keuangan sangat terkait dengan karakteristik sosiodemografi dan kecanggihan keuangan keluarga, dengan maksud untuk mewujudkan kesejahteraan (Lusardi et al., 2011). Syarat wajib bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan adalah dengan mengerti pengetahuan keuangan (Azizah, 2020).

Pengetahuan dapat dimaksud kemampuan untuk mengerti dan memahami, jadi *financial knowledge* adalah keahlian dalam mengelola keuangan yang mereka punya untuk menciptakan hidup yang lebih berkualitas di masa mendatang (Pusparani & Krisnawati, 2019). Pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang baik dapat menjadi penting dalam upayanya untuk mencapai kesejahteraan. Untuk menerapkan perilaku keuangan dalam kehidupan rumah tangga, perlu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan perilaku keuangan, yaitu: pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (Budiono, 2014).

Faktor kedua yaitu sikap keuangan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif dan lingkungan teman sebaya. Sikap diartikan sebagai

pengamalan prinsip-prinsip keuangan demi menghasilkan dan menjaga kualitas dengan pemungutan keputusan dan manajemen sumber daya yang akurat (Rahmawati, 2024). Hal serupa dalam penelitian Aminatuzzahra (2014) bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan sosial demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Namun terdapat pendapat lain bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y Amelia et al., 2023). Sementara itu, sikap keuangan dapat membangun individu dalam membelanjakan, menabung, menyisihkan, mengumpulkan dan melenyapkan uang (Mien et al., 2015). Namun, menurut Herdjiono & Damanik (2016) sikap keuangan adalah pengamatan, buah pikiran dan kualitas terkait kondisi keuangan. *Financial attitude* berkaitan dengan hambatan keuangan yang dialami oleh anak muda atau seseorang yang baru memulai berumah tangga. *Financial attitude* merupakan sudut pandang seseorang dalam percaya diri, peningkatan diri dan keamanan.

Faktor ketiga merupakan kecerdasan emosional yang menjadi potensi juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sependapat dengan hasil penelitian Amin et al., (2024), bahwa kecerdasan emosional dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kecerdasan emosional adalah kecakapan seseorang dalam mengenali emosi perorangan dan lainnya, mendorong diri sendiri dan mengendalikan emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Selain kecerdasan intelektual, kesuksesan seseorang sangat dipengaruhi dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah keadaan dalam mengelola emosi yang dibutuhkan untuk mengembangkan keperluan agar dapat memenuhi

kebutuhannya secara wajar dengan membelanjakan sumber pendapatan keuangan yang terbatas (Agustina, 2022).

Kecerdasan emosional merupakan keahlian seseorang dalam mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain, yang kemudian memakainya sebagai informasi dalam menuntun pandangan dan tingkah laku seorang (Trismiyanto & Ardiansyah, 2020). Keahlian ibu rumah tangga yang kurang maksimal dalam mengendalikan diri, yaitu tidak dapat bersikap bijak ketika mengelola keuangan, tidak dapat mengontrol diri dalam memilih keperluan yang perlu diutamakan dan tidak sanggup menyesuaikan diri akan perubahan kebutuhan konsumtif dengan bijak, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mempunyai kecerdasan emosional yang kurang. Dapat diputuskan bahwa ibu rumah tangga masih dituntun dengan ego dalam pengelolaan keuangan keluarganya. Semakin bertambah kecerdasan emosional akan semakin baik bagi individu dalam mengelola keuangan karena kecerdasan emosional berpengaruh dalam mengelola emosi seorang dalam mengatur dan membelanjakan kebutuhannya sehingga mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan (R Hidayat & IW Sinaga, 2017).

Seiring dengan kebaruan penelitian seperti yang telah diuraikan dalam rangkuman diatas, yang kemudian didukung dengan fenomena yang terjadi pada waktu ini di Kabupaten Ponorogo terutama di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman. Berdasarkan perbedaan teori diatas, maka penulis mempercayai bahwa perilaku keuangan ibu rumah tangga di suatu dusun menjadi suatu hal penting yang harus diketahui. Dalam hal ini perilaku keuangan pada ibu rumah tangga dinyatakan penting karena semakin baik

tingkat pemahaman pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan emosional individu maka perilaku keuangannya juga baik. Dengan adanya penelitian ini akan memberikan gambaran kebijakan dalam mengelola keuangan rumah tangga yang akan membantu ibu rumah tangga dalam membuat keputusan keuangan yang sehat dimulai dari tahap awal kehidupan berkeluarga, juga berguna dalam merancang strategi segmentasi dan penentuan posisi bersama dengan pendekatan komunikasi yang sesuai untuk para ibu rumah tangga muda.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena dan riset penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pengetahuan Keuangan dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur?
- b. Apakah Sikap Keuangan dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur?

- c. Apakah Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Pengetahuan Keuangan* terhadap *Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga* di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Sikap Keuangan* terhadap *Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga* di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Kecerdasan Emosional* terhadap *Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga* di Dusun Karang Mojo, Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang

terkait dengan pengaruh *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kecerdasan Emosional* terhadap *Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga*.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang luas dan dapat menjadi referensi serta dapat menjadi perbandingan dengan teori sebelumnya terkait hal-hal yang mempengaruhi *Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga*.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran yang tinggi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, agar memiliki *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kecerdasan Emosional* dan *Perilaku Keuangan* yang bijak dalam perencanaan keuangan baik di masa sekarang dan yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya di bidang manajemen keuangan. Diharapkan hasil dari penelitian dapat diperlebar dan dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.